

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Membaca

a. Definisi Membaca

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dilepaskan dari dunia pendidikan, karena membaca merupakan salah satu cara memperoleh ilmu melalui cara melihat dan memahami isi bacaan atau buku pelajaran.²⁴ Membaca pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya menghafal tulisan melainkan juga melibatkan aktivitas visual berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.²⁵

Membaca merupakan kegiatan yang dimulai dengan pengamatan visual, diikuti oleh pengolahan informasi berdasarkan persepsi dan perhatian, yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman.²⁶ Membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks yang melibatkan berbagai aspek manusia. Membaca merupakan gabungan dari melihat dan berpikir, yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan pesan dari teks yang dibaca.²⁷ Menurut muhsyanur, membaca adalah proses mengenali bentuk huruf, struktur Bahasa, dan kemampuan untuk

²⁴ Agustin rinawati, dkk, "Analisis Hubungan Keterampilan Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar", *Education Journal: Journal Education Reseach and Development* 4, no.2 (2020): 85-96.

²⁵ Redina Simbolon, "Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak", *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Seolah Dasar (JPPG Useda)* 2, No 2 (2019): 66-71.

²⁶ Yasemin Kusdemir Dan Pinar Bulut, "The Relationship Between Elementary School Students Reading Comprehension and Reading Motivation," *Journal of Education And Training Studies* 6, No.12 (2018):97

²⁷ Robiatul Munajah, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Universitas Trilogy, 2019)

memahami ide yang terkandung dalam sebuah teks, baik yang tersurat maupun tersirat.²⁸

Ridwanuddin menyatakan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang memiliki sifat yang produktif. Arti dari produktif disini adalah bahwa melalui membaca, seseorang akan meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan.²⁹ Aktivitas membaca juga meningkatkan kemampuan berfikir, ketajaman pemahaman, dan cakupan pengetahuan. Membaca merupakan proses aktif dimana seseorang merekonstruksi makna dari simbol-simbol grafis atau huruf.³⁰

Membaca adalah cara berkomunikasi dengan diri sendiri dan orang lain dengan mengartikan makna yang tersirat dari simbol-simbol tertulis. Danerson menjelaskan bahwa membaca melibatkan pemahaman terhadap pesan yang tersirat maupun tersurat dalam sebuah tulisan. Sementara itu, tarigan menggambarkan membaca sebagai proses dimana pembaca berusaha memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui tulisan atau kata-kata.³¹

Membaca melibatkan pengucapan dan pemahaman kata-kata dari materi cetakan. Menurut tarigan yang dikutip harianto, membaca adalah upaya pembaca untuk mengambil pesan serta memahami makna tulisan

²⁸ Muhsyanur, *MEMBACA: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*.

²⁹ Dindin Ridwanuddin, *Bahasa dan Sastra Indonesia MI/SD* (Ciputat: LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

³⁰ E. Books Smith, Kenneth S, Goodman, Dan Robert Meredith, *Language And Thinking In The Elementary School* (United States Of America: Holt, Rinehart, And Winston, Inc, 1970)

³¹ Ridwanudin, *Bahasa Dan Sastra Indonesia MI/SD*

yang dihasilkan oleh penulis.³² Harianto juga menggambarkan membaca sebagai proses berpikir yang terdiri dari tiga tahap, yaitu pemahaman, narasi, dan penafsiran terhadap symbol-simbol tertulis. Proses berpikir ini melibatkan empat aspek, yakni penglihatan, gerakan mata, refleksi internal, dan ingatan. Membaca juga merupakan kegiatan yang kompleks, karena melibatkan serangkaian tindakan terpisah seperti memakai konsep, imajinasi, pengamatan, dan ingatan.³³

Membaca merupakan pengucapan kata-kata dan memperoleh kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang kompleks, karena melibatkan pengetahuan, pemikiran, pertimbangan dan analisis demi memperoleh informasi bagi pembaca.³⁴ Membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca dalam memperoleh informasi yang disampaikan penulis melalui kata-kata Bahasa tulis.³⁵

b. Tujuan Membaca

Menurut tantawi, membaca memiliki beberapa tujuan, antara lain yaitu mencari informasi, mencari solusi untuk masalah dengan membaca penjelasan di buku, menyampaikan informasi kepada orang lain dengan membaca keras, membuat ringkasan dari sebuah bacaan, dan menikmati karya sastra seperti puisi, cerita pendek, novel dan lainnya.³⁶ Tujuan lain dari membaca adalah memahami Bahasa tertulis dengan jelas dan

³² Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa," *Jurnal Didaktika* 9, No.1 (2020): 1-12

³³ ibid

³⁴ Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*9, No.1 (2020): 1-8

³⁵ Rinawati, Dkk. "Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar"

³⁶ Isma Tantawi, *Bahasa Indonesia Akademik (Stratrgi Meneliti Dan Menulis)* (Jakarta: Prendamedia Group, 2019)

terstruktur. Arthur Schopenhauer mengemukakan bahwa melalui membaca, kita mengadopsi pikiran orang lain. Dengan membaca, kita dapat menjelajahi pikiran orang lain dan menggabungkan gagasan mereka ke dalam pemikiran kita sendiri.³⁷

Membaca bukan kegiatan yang tidak bertujuan. Beberapa tujuan kegiatan membaca antara lain³⁸:

1. Memperoleh rasa senang
2. Menyempurnakan dan menggunakan keterampilan
3. Memperbarui pengetahuan tentang topik
4. Memperoleh informasi dari tulisan
5. Menginformasikan kembali informasi yang diperoleh dari teks.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tujuan membaca adalah untuk memperoleh kesenangan, pengalaman dan informasi sebagai pembaruan pengetahuan yang dimiliki

c. Manfaat Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat bagi pembaca, selain memperluas ilmu pengetahuan membaca juga memiliki manfaat lainnya, seperti³⁹:

1. Meningkatkan kemampuan berfikir dan pengetahuan yang dimiliki.
2. Menambah kosa kata yang dikuasai dan meningkatkan kemampuan berimajinasi.
3. Mempengaruhi pengetahuan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

³⁷ Hernowo, Ed. *Quantum Reading: Cara Cepat Dan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca* (Bandung: Mizan Learning Center, 2003)

³⁸ Redina Simbolon, "Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak", *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPG Useda)* 2, No 2 (2019): 66-71.

³⁹ *ibid*

4. Meningkatkan minat siswa terhadap suatu bidang.

Purwanto dan alim menyatakan bahwa membaca memiliki berbagai manfaat, antara lain⁴⁰:

1. Sebagai alat untuk memahami semua pelajaran
2. Memberikan manfaat praktis dalam kehidupan sehari-hari dengan meningkatkan pengetahuan
3. Menjadi sumber hiburan dan pengisi waktu luang melalui membaca syair, sajak, dan sejenisnya
4. Memiliki potensi untuk meningkatkan akhlak melalui bacaan keagamaan
5. Bernilai fungsional dengan kemampuan membentuk daya ingat, daya fantasi, dan daya pikir.

Menurut ayan, membaca memiliki sejumlah manfaat yang mencakup⁴¹:

1. Peningkatan kosakata dan pemahaman tata Bahasa
2. Pengembangan kecerdasan interpersonal melalui eksposur terhadap berbagai situasi dan perasaan
3. Meningkatkan daya imajinasi melalui proses membayangkan hal-hal yang terdapat pada buku yang dibaca.

d. Definisi Kemampuan Membaca

Kemampuan mencakup berbagai aspek seperti keahlian, pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas. Sedangkan membaca adalah sebuah proses kognitif yang bertujuan untuk menggali berbagai informasi

⁴⁰ Purwanto and Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*.

⁴¹ Hernowo, Ed. *Quantum Reading: Cara Cepat Dan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca* (Bandung: Mizan Learning Center, 2003)

yang terdapat dalam teks atau tulisan.⁴² Menurut kamus besar Bahasa Indonesia membaca memiliki beberapa makna dan tujuan, antara lain: melihat dan memahami isi teks (baik secara verbal maupun dalam pikiran), mengucapkan atau menerjemahkan isi tulisan, memperoleh pengetahuan, serta memahami atau menginterpretasikan. Membaca juga melibatkan proses berpikir yang memungkinkan seseorang untuk memahami pesan yang terkandung dalam teks yang dibaca. Secara esensial membaca bukan hanya tentang menafsirkan kata-kata, melainkan juga melibatkan aspek-aspek seperti visual, pemikiran, psikolinguistik, dan pemahaman diri.⁴³

Menurut Abdurrahman, memiliki kemampuan membaca adalah pondasi yang penting dalam menguasai berbagai bidang studi. Jika seorang anak pada tahap awal sekolah tidak memperoleh kemampuan membaca dengan cepat, maka dia akan menghadapi kesulitan dalam belajar berbagai mata pelajaran di tingkat selanjutnya.⁴⁴

Dari berbagai pandangan yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca mencakup kemampuan mengenali fonem atau huruf dalam Bahasa tulis. Kemampuan ini merupakan dasar kunci untuk mengingat, memahami, dan menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam bacaan atau tulisan serta memahami makna yang terkandung dalam teks.

⁴² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Teseaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*. Mizan Pustaka, (2009).

⁴³ Purba Melani, Dkk. Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi, *Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*. (2023).

⁴⁴ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta. (2012).

Faktor-faktor yang menentukan kemampuan membaca ada 6 macam, antara lain: kompetensi berbahasa, kemampuan mata, penentuan informasi fokus, teknik-teknik dan metode-metode membaca, fleksibilitas membaca, dan kebiasaan membaca.⁴⁵

e. Aspek Kemampuan Membaca

Menurut broughton, seperti yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan, secara umum ada dua aspek utama dalam proses membaca,⁴⁶ antara lain:

- 1) Aspek bersifat mekanis. Aspek ini dapat dianggap sebagai langkah awal. Yaitu: mengenali bentuk huruf, mengenali elemen-elemen linguistik, mengenali hubungan antara pola ejaan dan suara, serta membaca dengan kecepatan yang lambat.
- 2) Aspek bersifat pemahaman. Aspek ini dianggap sebagai tingkat yang lebih tinggi. Yaitu: memahami makna dasar, memahami signifikansi atau konteks, melakukan evaluasi atau penilaian, dan memiliki kemampuan membaca dengan fleksibilitas yang memungkinkan adaptasi dengan situasi yang berbeda.

f. Kemampuan Membaca di Kelas Rendah

Kemampuan membaca di kelas rendah sangat mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan belajar peserta didik. Jika pembelajaran membaca dan menulis tidak diperhatikan mulai dari kelas rendah maka tahap membaca dan menulis selanjutnya akan membuat peserta didik lebih kesulitan dan tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis

⁴⁵ Ibid. hal 200

⁴⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV Angkasa. (2008).12.

yang cukup. Kemampuan membaca sangat diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman serta memperbaiki kemampuan berpikir kritis untuk perkembangan pribadi peserta didik.⁴⁷

Bagi peserta didik kelas rendah, tahap awal dalam proses membaca disebut sebagai membaca permulaan. Membaca permulaan pada peserta didik kelas rendah adalah dasar bagi kemampuan membaca dengan cepat, membaca dengan pemahaman, dan membaca secara luas. Menurut darwadi, membaca permulaan adalah langkah pertama dalam proses membaca, dimana peserta didik belajar mengenali symbol-simbol atau tanda-tanda yang terkait dengan huruf-huruf, sehingga membentuk dasar yang kuat untuk kemsmpuan membaca yang lebih lanjut.⁴⁸

Menurut hapsari, tujuan membaca permulaan adalah untuk memastikan bahwa peserta didik nantinya memiliki keterampilan dalam memahami dan mengungkapkan tulisan dengan intonasi yang tepat, serta sebagai fondasi untuk pembelajaran membaca lebih lanjut.⁴⁹ Sementara menurut kurikulum 2013, tujuan membaca permulaan tercantum dalam kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator. Standar kompetensi aspek mmebaca untuk peserta didik kelas satu adalah kemampuan mereka dalam membaca dan memahami teks pendek dengan suara yang jelas.⁵⁰

Menurut wardani dalam teni, tujuan utama membaca adalah untuk

⁴⁷ Chairina Ina, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas Rendah Melalui Media Big Book", *Aloes*. (2020).

⁴⁸ Darwadi, "Langkah-langkah Keterampilan Proses", Gramedia. Jakarta. (2002).

⁴⁹ Estuning Dewi Hapsari, "Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa" *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 20, No.1 (2019): 10-24

⁵⁰ Ibid

membantu peserta didik mengenali tulisan sebagai symbol Bahasa sehingga mereka dapat mengucapkan tulisan tersebut dengan benar.⁵¹

Membaca permulaan melibatkan empat langkah yaitu mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kalimat.⁵² Menurut solchan dalam pandangan hapsari, membaca permulaan fokus pada kemampuan dasar membaca, dimana peserta didik mampu mengubah symbol tulisan menjadi suara yang bermakna.⁵³

Peserta didik dianggap telah menguasai dasar membaca jika mereka berhasil memenuhi tiga syarat, antara lain: bisa membedakan huruf vocal dan konsonan, mengenal fonem, dan menggabungkan fonem menjadi suku kata. Syarat pertama adalah dapat membedakan huruf vocal (a,i,u,e,o) dan konsonan (b,c,d,f,g,h,j,k,l,m,n,p,q,r,s,t,v,w,x,y,z). syarat kedua adalah mengenal fonem, yaitu bunyi-bunyi terkecil dalam ucapan yang memegang peranan penting dalam membedakan makna kata. Misalnya kata “cagar” dan “cakar” memiliki fonem yang berbeda, yaitu “g” dan “k” sehingga mengubah makna kata tersebut.

Dalam pembelajaran membaca awal, purwanto dan alim menekankan pentingnya fokus pada dua aspek utama, yaitu: mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengubah huruf menjadi bunyi yang memiliki makna, serta meningkatkan keterampilan membaca.⁵⁴ Depdiknas mengutip bahwa terdapat empat indikator

⁵¹ Teni, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar”

⁵² Hapsari, “Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa”

⁵³ Hapsari, “Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa”

⁵⁴ Purwanto dan Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*.

pencapaian yang diharapkan dari pembelajaran membaca awal di kelas satu sekolah dasar, antara lain:⁵⁵

- 1) Peserta didik dapat membaca suku kata dengan nyaring, menggunakan lafal dan intonasi yang sesuai
- 2) Peserta didik mampu membaca kalimat sederhana dengan nyaring, memperhatikan lafal dan intonasi yang sesuai
- 3) Peserta didik dapat membaca beberapa kalimat sederhana yang terdiri dari 3-5 kata dengan lancar dan menggunakan intonasi yang tepat
- 4) Peserta didik mampu membaca puisi yang terdiri dari 2-4 baris dengan nyaring, memperhatikan lafal dan intonasi yang sesuai.

g. Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal pada anak antara lain.⁵⁶

1) Faktor fisik

Fisik memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi pembelajaran. Misalkan kesehatan peserta didik terganggu otomatis akan mempengaruhi konsentrasi dan kenyamanan dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Faktor psikologis

Faktor ini berhubungan langsung dengan jiwa seseorang. Faktor psikologis ini terdiri atas intelegensi, sikap, minat, bakat, dan emosi.

Adapun faktor eksternal dari luar diri anak yaitu:

⁵⁵ Teni, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar"

⁵⁶ Sampe Markus, Dkk. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri Saketo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten TTS", *Journal Of Character And Elementary Education*. (2023).

1) Faktor keluarga

Pengaruh dari keluarga berupa cara mendidik orang tua, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Lingkungan sekolah yang positif dan metode mengajar guru, poseur serta kemampuan guru juga mempengaruhi membaca permulaan anak.

2. Metode SAS

a. Pengertian Metode SAS

Metode SAS merupakan singkatan dari struktural analitik sintetik. Struktural (menampilkan keseluruhan kalimat), analitik (melakukan proses penguraian), dan sintetik (melakukan penggabungan pada struktur semula). Metode ini merupakan salah satu jenis metode yang khusus digunakan untuk proses pembelajaran membaca menulis permulaan (MMP) bagi siswa pemula. Metode struktural analitik sintetik (SAS) awalnya dikembangkan oleh PKMM (Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar) Departemen pendidikan dan kebudayaan RI pada tahun 1974. Sesuai dengan teori Hartati proses pembelajaran MMP dengan menggunakan metode SAS meliputi: kalimat menjadi kata, kata menjadi suku-suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf.⁵⁷ Menurut sani,

⁵⁷ Hartati, taat, dkk. 2002. Pendidikan sastra dan Bahasa Indonesia di kelas rendah. Bandung: Upi press

Tujuan diterapkannya metode pembelajaran SAS adalah agar peserta didik dapat menguasai Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.⁵⁸

Metode structural analitik (SAS) adalah teknik yang yang diterapkan dalam pengajaran awal membaca, seperti yang dijelaskan oleh Emgusnadi dalam tasdin tahrir “metode structural analitik sintetik (SAS) melibatkan pendekatan yang memperhatikan cara merinci dan menyusun kata-kata secara menyeluruh, dengan menganalisis struktur dan makna dari setiap kata atau kalimat dalam bahan bacaan”.⁵⁹

b. Prinsip-prinsip dalam Metode Pembelajaran SAS

- 1) Kalimat merupakan unsur Bahasa terkecil sehingga pengajaran dengan menggunakan metode ini harus dimulai dengan menampilkan kalimat secara utuh dan lengkap berupa pola-pola kalimat dasar.
- 2) Struktur kalimat yang ditampilkan harus menimbulkan konsep yang jelas dalam pikiran peserta didik. Hal ini dapat dengan menampilkan secara berulang-ulang sehingga mempengaruhi peserta didik untuk mengetahui bagian-bagiannya.
- 3) Menganalisis struktur kalimat untuk mengetahui unsur-unsur kalimat.
- 4) Unsur-unsur yang ditemukan tersebut kemudian dikembalikan pada bentuk semula. Pada taraf ini, peserta didik harus mampu menemukan fungsi setiap unsur serta hubungannya satu sama lain sehingga kembali terbentuk unsur semula.

⁵⁸ Sani, Ridwan, “Inovasi Pembelajaran”, Jakarta: Bumi Aksara, (2013).

⁵⁹ Tasdin Tahrir Dkk. Pengembangan Model Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesi. (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2021) Hal. 109.

5) Struktur yang dipelajari hendaknya merupakan pengalaman Bahasa murid.⁶⁰

c. Landasan Metode SAS

Pengembangan metode struktural analitik sintetik (SAS) dilandasi oleh landasan pedagogik dan landasan kebahasaan.

1) Landasan pedagogik meliputi mendidik dan membimbing anak.

Mendidik merupakan membantu anak untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri, serta mengembangkan pengalamannya. Sedangkan membimbing anak untuk menemukan jawaban dalam memecahkan masalah.

2) Landasan liungistik atau bahasa merupakan satuan Bahasa yang

berfungsi sebagai alat komunikasi yang disebut dengan kalimat. Kalimat terdiri dari beberapa kata, suku kata, dan huruf.

Menurut pandangan teori gestalt, seorang memperoleh pengetahuan melalui masuknya informasi dengan melihat keseluruhan kemudian menyusunnya dalam struktur yang lebih sederhana hingga lebih mudah dipahami. Berdasarkan uraian landasan di atas metode SAS dapat dimanfaatkan sebagai metode dalam pembelajaran membaca.⁶¹

d. Langkah-langkah Metode Pembelajaran SAS

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan metode pembelajaran struktural analitik sintetik (SAS):

⁶⁰ Eliastuti, Irwansyah, "Keefektifan Membaca Menggunakan Metode Strktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Siswa Yang kesulitan Membaca", *DEIKSIS*. (2018)

⁶¹ Sugihartono, dkk. Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: UNY Press (2007). 107

1) Langkah-langkah pembelajaran membaca menggunakan metode SAS tanpa buku.⁶²

a) Merekam Bahasa peserta didik

Pada awal masuk pembelajaran, guru merekam Bahasa peserta didik lalu menulis kata-kata peserta didik sebagai bahan pelajaran dalam pembelajaran membaca permulaan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan.

b) Menampilkan gambar sambil bercerita

Dalam hal ini, guru dapat memanfaatkan gambar-gambar yang tertempel di kelas, melalui pertanyaan-pertanyaan pancingan dari guru, peserta didik dapat mengemukakan kalimat dengan bercerita tentang gambar yang ada.

c) Membaca gambar

Guru menunjukkan sebuah gambar kepada peserta didik, lalu peserta didik mendeskripsikan gambar tersebut. Kemudian guru menuliskan kalimat yang telah disebutkan oleh peserta didik.

d) Membaca gambar dengan suatu kalimat

Pada tahap ini, guru menuliskan kalimat tentang gambar tersebut di bawah gambar. Peserta didik melihat gambar dan tulisan secara keseluruhan dan mengamati bahwa tulisan tersebut berbeda-beda pada setiap gambar.

⁶² Purnamalia, Nurmila, “Keefektifan Metode Structural Analitik Sintetik (SAS) Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 11”, *Dialektologi*. (2019)

e) Proses struktural

Setelah peserta didik melihat gambar dan tulisan, Guru akan menghilangkan gambar kemudian memandu anak untuk membaca kalimat tanpa gambar. Anak memulai membaca kalimat secara struktural.

f) Proses analitik

Setelah peserta didik dapat membaca kalimat tersebut, peserta didik mulai menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Melalui tahap analitik ini peserta didik diharapkan mampu mengenali huruf-huruf yang terdapat pada kalimat yang telah dibacanya.

Contoh: ini lebah

i-ni le-ba-h

i-n-i-l-e-b-a-h

g) Proses sintetik

Setelah peserta didik mampu mengenali huruf-huruf dalam kalimat, maka huruf-huruf tersebut digabung kembali, dari huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat.

Contoh: i-n-i-g-a-j-a-h

i-ni ga-ja-h

ini gajah

2) Langkah-langkah pembelajaran membaca melalui metode SAS menggunakan buku:

a) Memperkenalkan gambar beserta teks bacaan yang akan dipelajari.

- b) Peserta didik diminta untuk menceritakan gambar yang dilihatnya, guru menulis kalimat yang diucapkan peserta didik di bawah gambar.
- c) Guru memandu peserta didik untuk membaca kalimat yang berada pada gambar yang dihilangkan.
- d) Peserta didik diminta untuk mengelompokkan kata yang terdapat dalam kalimat, setelah kata dikelompokkan siswa membaca setiap kata yang telah dikelompokkannya.
- e) Peserta didik diminta untuk menguraikan setiap kata menjadi suku kata, setelah kata yang diuraikan menjadi suku kata siswa akan membacanya.
- f) Peserta didik diminta untuk menguraikan setiap suku kata menjadi huruf, lalu peserta didik akan menyebutkan setiap huruf yang telah diuraikan.
- g) Setelah semua tersusun, maka peserta didik akan menyusun kata tersebut menjadi sebuah kalimat.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran SAS

Kelebihan metode struktural analitik sintetik (SAS)

- 1) Metode ini sejalan dengan prinsip linguistic (ilmu bahasa) yang memandang satuan Bahasa terkecil yang digunakan berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan Bahasa dibawahnya, yakni kata, suku kata, dan akhirnya fonem (huruf-huruf).
- 2) Metode ini memperhatikan pengalaman Bahasa anak, sehingga pembelajaran akan lebih signifikan karena berdasarkan pengetahuan

yang familiar bagi anak. Hal ini akan menghasilkan efek positif pada daya ingat dan pemahaman anak.

- 3) Metode ini sejalan dengan prinsip inkuiri, dimana anak mengenal dan memahami hal-hal berdasarkan penemuan mereka sendiri. sikap seperti ini akan mendukung anak dalam mencapai keberhasilan belajar.

Kekurangan metode pembelajaran struktural analitik sintetik:

- 1) Pada beberapa anak yang sebelumnya mengikuti sekolah taman kanak-kanak, metode ini dianggap monoton, sebab sebelumnya anak-anak telah memiliki pengetahuan tentang pembentukan kata atau kalimat, termasuk kata, suku kata, hingga pembentkan huruf.
- 2) Metode SAS menuntut pengajar untuk memiliki kreativitas, keahlian, kesabaran, dan banyak persiapan sarana yang diperlukan melaksanakan metode SAS.⁶³

3. Bahasa Indonesia

a) Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar merupakan salah satu bidang studi yang memfasilitasi perkembangan aktivitas peserta didik. Bahasa merupakan alat penting untuk berkomunikasi, sehingga mempelajari Bahasa sebenarnya berarti mempelajari cara berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik

⁶³ Khotimah, Harjono, dkk. "Penggunaan Metode SAS Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan" *Jurnal Pendidikan Tematik*. (2019)

dalam menggunakan Bahasa, membentuk sikap positif terhadap Bahasa, serta meningkatkan kemampuan berpikir dan menalar dengan baik, yang nantinya dapat diwujudkan dalam penggunaan Bahasa Indonesia baik dalam berbicara maupun menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki tujuan yang serupa dengan pembelajaran lainnya, yaitu memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Dalam kurikulum sekolah, keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu kemampuan mendengarkan (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*).⁶⁴

b) Keterampilan pembelajaran Bahasa di sekolah dasar

Keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Mendengarkan

Keterampilan mendengarkan adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang berbagai kegiatan.⁶⁵

2. Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk menggunakan Bahasa itu dalam berbicara atau mengarang. Kemampuan memahami perkataan orang lain disebut penguasaan *reseptif*.

⁶⁴ Suparlan. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dasar*. (2020)

⁶⁵ Slameto, "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". (2002). 69

3. Membaca

Keterampilan membaca merupakan kecepatan dan pemahaman isi. Faktor-faktor yang menentukan kemampuan membaca antara lain: (1) kompetensi berbahasa, (2) kemampuan mata, (3) penentuan informasi fokus, (4) teknik-teknik dan metode-metode membaca, (5) fleksibilitas membaca, dan (6) kebiasaan membaca.⁶⁶

4. Menulis

Keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk menggambarkan lambang-lambang yang mencerminkan Bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami Bahasa dan gambar grafik tersebut.⁶⁷

c) Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas I antara lain:

1. Peserta didik mampu menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca.
2. Peserta didik mampu membaca kata-kata sehari-hari dengan lancar atau fasih.
3. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan tentang diri, lingkungan, narasi imajinatif dan puisi anak.
4. Peserta didik mampu memakai kosa kata baru dari teks yang dibaca dengan bantuan ilustrasi.

⁶⁶ Mulyono abdurrohman, "pendidikan bagi anak berkesulitan belajar". 200

⁶⁷ Henry Guntur Tarigan, "Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa", 21

d) Fungsi Bahasa

Menurut Jakobson bahasa mempunyai fungsi penting bagi manusia, antara lain:

1. Fungsi ekspresif

Bahasa digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau emosi, seperti kebahagiaan, kesenangan, kemarahan, kesedihan, dan sebagainya.

2. Fungsi referensial

Bahasa digunakan untuk berbicara tentang sesuatu dengan topik tertentu.

3. Fungsi putik

Bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan atau amanat khusus. Fungsi putik lebih menekankan pada pesan yang ingin disampaikan.

4. Fungsi fatik

Bahasa digunakan untuk menjaga kontak atau menginisiasi percakapan dengan orang lain

5. Fungsi metalingual

Bahasa digunakan untuk membicarakan Bahasa itu sendiri. Fungsi ini berpusat pada Bahasa yang sedang digunakan.

6. Fungsi konatif

Ketika Bahasa digunakan dengan tujuan agar lawan bicara melakukan sesuatu.⁶⁸

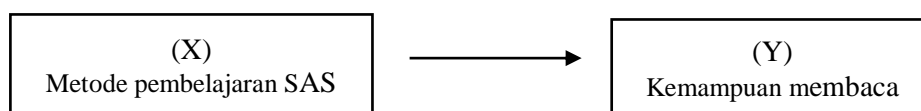
⁶⁸ Putri Nusantari, "Kode Tutar Verbal Penutur Asing Dalam Ranah Sosial Masyarakat Dwibahasawan". *SELOKA*. (2016)

B. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca sangat perlu dikembangkan sejak dini, karena keberhasilan belajar peserta didik sangat bergantung pada kemampuan membaca. Oleh karena itu untuk mengembangkan kemampuan membaca dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang membuat peserta didik aktif. guru harus merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Pembelajaran akan berjalan dengan efektif jika terdapat model, strategi, metode, media yang telah guru siapkan sebelumnya. Metode yang tepat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik adalah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Penerapan metode struktural analitik sintetik dapat membantu peserta didik dalam melatih kemampuan membaca. Dalam hal penerapan metode metode SAS (struktural analitik sintetik) pada proses pembelajaran Bahasa perlu dilibatkan berbagai kegiatan ataupun tindakan yang harus dilakukan guru dan peserta didik, termasuk kemampuan guru dalam menggunakan dan mengolah metode SAS. Maka dengan penerapan metode SAS dapat menjadikan kreatifitas pembelajaran guru serta peserta didik berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan kemampuan membaca.

Gambar 2.1 Kerangka teoritis



C. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan dalam sebuah penelitian. Karlinger menjelaskan bahwa hipotesis adalah

pernyataan yang menggambarkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. sementara itu, grinnel mengemukakan bahwa hipotesis adalah sebuah pernyataan yang dirumuskan untuk diuji dengan menggunakan data yang valid, yang diperoleh melalui penelitian.⁶⁹ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat pengaruh signifikan antara metode pembelajaran struktural analitik sintetik (SAS) terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas I MI Mambaul 'Ulum Kediri.
2. Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara metode pembelajaran struktural analitik sintetik terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas I MI Mambaul 'Ulum Kediri.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah faktor atau konsep yang dapat mengalami perubahan atau memiliki variasi nilai.⁷⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas, menurut sugiyono variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya variabel terikat.⁷¹ Variabel terikat, atau variabel adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau menjadi hasil dari keberadaan variabel independen.⁷²

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dan variabel lain, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶⁹ A F Pakpahan et al. *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Yayasan Kita Menulis, 2021)

⁷⁰ M. Djunaidi Ghony And Fauzan Al Amnsur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (Uin Malang Press, 2016)

⁷¹ Sugiyono, *Sttistika Untuk Penelitian*, 28th Ed. (Bandung:Alfabeta, 2017).

⁷² Sugiyono, *Sttistika Untuk Penelitian*, 28th Ed. (Bandung: Alfabeta, 2017).

1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode pembelajaran struktural analitik sintetik (SAS). (X)

2. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah peningkatan kemampuan membaca. (Y).